

**PENGARUH POLA ASUH TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK LEUKEMIA DI RSUD
DR. MOEWARDI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

HANIFAH DWI SAPUTRI

J 210 140 011

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH POLA ASUH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
HOSPITALISASI ANAK LEUKEMIA DI RSUD DR. MOEWARDI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

HANIFAH DWI SAPUTRI

J 210 140 011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dian Nur W, S.Kep. Ns., M.Kep


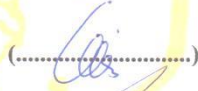

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
HOSPITALISASI ANAK LEUKEMIA DI RSUD DR. MOEWARDI

Oleh :
HANIFAH DWI SAPUTRI
J210140011

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 25 Mei 2018
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dian Nur W, S.Kep. Ns., M.Kep (Ketua Dewan Penguji) 
2. Winarsih Nur A, S.Kep., Ns. ETN, M.Kep (Anggota 1 Dewan Penguji) 
3. Ns. Beti Kristinawati, M.Kep. Sp.Kep. MB (Anggota 2 Dewan Penguji) 

Surakarta, 25 Mei 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Mutalazmah, S.KM., M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Mei 2018

Penulis



Hanifah Dwi Saputri

J210140011

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP TINGKAT KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK LEUKEMIA DI RSUD DR. MOEWARDI

Abstrak

Leukemia merupakan penyakit yang membutuhkan proses pengobatan yang lama. Orang tua harus memiliki pengetahuan dalam mengasuh anak. Selama proses pengobatan anak mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh serangkaian tindakan yang diberikan. Salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap tingkat kecemasan anak leukemia di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian jenis kuantitatif, metode penelitian *korelatif*, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 30 anak dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling* atau biasa disebut *accidental sampling*. Kriteria sampel yaitu orang tua dengan anak yang menderita leukemia jenis ALL atau AML, orang tua dengan anak leukemia yang menjalani rawat jalan dan rawat inap di RSUD Dr. Moewardi, anak usia 3 tahun – 17 tahun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Fisher*. Mayoritas orang tua menerapkan tipe pola asuh otoritatif yaitu sebesar 80%. Mayoritas anak leukemia mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebesar 73,3%. Hasil menunjukkan nilai *r* sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,029. Simpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dengan tingkat kecemasan anak di RSUD Dr. Moewardi.

Kata kunci : pola asuh, tingkat kecemasan anak, leukemia

Abstract

Leukemia is a disease that requires a long treatment process. Parents should have knowledge in parenting. During the treatment process the children will have an anxiety caused by a series of actions. One of the factors that can reduce child's anxiety level is the parenting pattern applied by parents. This study aims to determine the effect of parenting pattern on the anxiety level of leukemia children in RSUD Dr. Moewardi. The type of this research is quantitative, correlative research method, with cross sectional study design. The sample of this research is 30 children with sampling convenience sampling technique or commonly called accidental sampling. Sample criteria are parents with children suffering from leukemia ALL type or AML type, parents with leukemia children who underwent outpatient and inpatient in RSUD Dr. Moewardi, 3 years old – 17s years old. The

research instrument used questionnaire. Fisher test used to test the hypothesis. The majority of parents apply the authoritative parenting type of 80%. The majority of children with leukemia have mild anxiety level of 73.3%. Results show r value of 0.412 with a value of significance (p -value) 0.029. Conclusion: There is significant influence between parenting pattern with child's anxiety level in RSUD Dr. Moewardi.

Keywords: *parenting pattern, child anxiety level, leukemia*

1. PENDAHULUAN

Leukemia merupakan sepertiga penyakit keganasan yang ditemukan pada anak-anak paling sering terjadi pada usia kurang dari 14 tahun (Mauliyda, Elim, Kandou, & Ekawardani, 2015). Data IARC (*International Agency for Research on Cancer*) menyebutkan bahwa angka kejadian leukemia di dunia sebesar 351.965 kasus. Jumlah leukemia di Asia mencapai 167.448 kasus. UICC (*Union for International Cancer Control*) menyebutkan bahwa setiap tahunnya ada sekitar 176.000 anak didiagnosis kanker yang rata – rata berasal dari negara berkembang. Angka kejadian di Indonesia mencapai 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya dan sebanyak 650 kasus terjadi di Jakarta. Tingkat prevalensi penyakit kanker di Indonesia mencapai 1,4 per mil. Daerah Jawa Tengah menempati urutan kedua setelah DI Yogyakarta yaitu sebanyak 2,1% (Riskesda, 2013).

Pengetahuan dalam mengasuh anak haruslah dimiliki orang tua untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengasuh anak sehingga dapat menimbulkan perlakuan yang salah pada anak (Erlanti, Mulyana, & Wibowo, 2016). Tujuan pengasuhan dari orang tua adalah agar anak dapat terpenuhi haknya. Ada empat hak yang dimiliki seorang anak yaitu hak mendapatkan penghidupan yang layak, tumbuh dan berkembang, berpendapat, dan berpartisipasi (Vani, Raharjo, & Hidayat, 2016). Pengetahuan orang tua dalam program parenting terhadap anak dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar pada anak (Setijaningsih & Martiningsih, 2014).

Kecemasan merupakan perasaan takut yang berasal dari rangsang eksternal atau internal yang disertai dengan jantung berdebar – debar, nyeri dada, dan nafas pendek (Keliat, 2011). Gangguan psikologis kecemasan dan stress pada orang tua dapat diakibatkan dari serangkaian pengobatan, rawat inap, dan perawatan di rumah pada anak (Madalynn, *et al*, 2014). Anak penderita leukemia mengalami kecemasan karena frekuensi hospitalisasi dan serangkaian perawatan yang harus dijalani (Susanti, 2013).

Berdasarkan data rekam medis di RSUD Dr. Moewardi pada tanggal 20 Desember 2017 terdapat 112 anak yang terdiagnosa leukemia pada tahun 2017, terdiri dari 96 anak dengan ALL dan 16 anak dengan AML.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelatif dan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang tua yang memiliki anak leukemia dengan jenis ALL dan AML yang menjalani rawat jalan dan rawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* atau biasa disebut *accidental sampling* dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia Orang Tua		
	21 – 25 tahun	5	16,7%
	26 – 35 tahun	13	43,3%
	36 – 45 tahun	9	30,0%
	46 – 55 tahun	2	6,7%
	56 – 65 tahun	1	3,3%
2	Usia Anak		
	1 – 5 tahun	7	23,3%
	6 – 11 tahun	19	63,3%
	12 – 18 tahun	4	13,3%
3	Pendidikan Orang Tua		
	SD	4	13,3%

	SMP / Sederajat	10	33,3%
	SMA / Sederajat	13	43,3%
	D3 / S1	3	10,0%
4	Pekerjaan Orang Tua		
	Ibu Rumah Tangga	15	50,0%
	Tani	2	6,7%
	Swasta	12	40,0%
	Guru	1	3,3%
5	Jenis Kelamin Anak		
	Laki – laki	26	86,7%
	Perempuan	4	13,3%
6	Jenis Leukemia		
	ALL	27	90,0%
	AML	3	10,0%
	Jumlah	30	100,0%

3.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pola Asuh Otoritatif	24	80,0%
2	Pola Asuh Otoriter	6	20,0%
	Jumlah	30	100,0%

Tabel 2 tidak didapatkan hasil tipe pola asuh permisif karena tidak ada orang tua yang menerapkan tipe pola asuh permisif dan dapat disimpulkan bahwa tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah tipe pola asuh otoritatif.

3.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Leukemia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Leukemia

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cemas ringan	22	73,3%
2	Cemas sedang	8	26,7%
	Jumlah	30	100,0%

Tabel 3 tidak didapatkan hasil anak mengalami tingkat kecemasan berat dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang paling banyak dialami oleh anak adalah cemas ringan.

3.4 Pengaruh Pola Asuh terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Leukemia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Tabel 4. Hasil Uji *Fisher*

Pola Asuh	Tingkat Kecemasan Anak Leukemia				Jumlah	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Pola Asuh Otoritatif	20	66,7	4	13,3	24	80,0
Pola Asuh Otoriter	2	6,7	4	13,3	6	20,0
Total	22	73,3	8	26,7	30	100
$r = 0,412$						
$P = 0,029$						
Keputusan = H_0 ditolak						

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi $r = 0,412$ sehingga dapat disimpulkan korelasi cukup, karena nilai korelasinya positif maka arah korelasinya positif yang artinya semakin baik pola asuh maka semakin ringan tingkat kecemasan anak. Hasil $P = 0,029$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 sehingga $p < \alpha$. artinya H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pola asuh terhadap tingkat kecemasan anak leukemia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian tipe pola asuh terbanyak yang diterapkan oleh orang tua adalah tipe pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), hal ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan orang tua yang menunjukkan bahwa tipe pola asuh otoritatif paling banyak diterapkan oleh orang tua dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,3%). Pola asuh otoriter diterapkan oleh 6 responden (20,0%) dengan tingkat pendidikan terakhir orang tua SD sebanyak 3 responden (10,0%) dan SMP 3 responden (10,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka orang tua cenderung menerapkan tipe pola asuh otoritatif.

Hasil penelitian Rani, dkk (2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) yang menunjukkan bahwa responden mempunyai jenjang pendidikan cukup baik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Hapsari (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berpendidikan SMA sebesar 55,6% dan berpendidikan tinggi sebesar 25%. Pola asuh orang tua dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua harus bisa mengasuh anaknya sejak kecil agar dapat berperilaku dan beradaptasi secara baik dengan lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan pola pengasuhan yang tepat dalam mendidik anak (Hapsari, 2016).

Tipe pola asuh otoritatif merupakan cara pengasuhan yang dianggap paling baik, tipe ini mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan – aturan yang diterapkan. Sedangkan tipe pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh yang cenderung membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku, dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan. Aturan yang diterapkan merupakan aturan yang mutlak. Tipe otoriter juga cenderung lebih mengutamakan memberi hukuman apabila terjadi pelanggaran atau kesalahan (Lestari, 2013).

Hasil penelitian ini tidak didapatkan orang tua yang menerapkan tipe pola asuh permisif. Menurut Gunarsa & Gunarsa (2008) pola dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu, nilai – nilai yang dianut, tipe kepribadian orang tua, kehidupan perkawinan orang tua, dan alasan orang tua mempunyai anak. Hal ini bertentangan dengan penelitian Sagrang dkk (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat 6 responden (18,76%) yang menerapkan tipe pola asuh permisif dan anak dengan pola asuh permisif merupakan responden yang paling banyak mengalami kecemasan tingkat sedang. Menurut Bibi, dkk (2013) menyatakan bahwa tingkat kecemasan anak akan lebih tinggi jika orang tua menerapkan pola asuh permisif dan anak juga akan mengalami masalah internal seperti masalah sosial dan depresi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan yang dialami anak terbanyak adalah tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 22 anak (73,3%), berdasarkan usia anak yang paling banyak menderita leukemia adalah usia 6 – 11 tahun yaitu sebanyak 19 anak (63,3%) dimana

14 anak diantaranya mengalami tingkat kecemasan ringan (46,7%) dan 5 anak yang mengalami tingkat kecemasan sedang (16,7%). Jenis leukemia yang paling banyak diderita oleh anak – anak adalah jenis ALL pada usia 6 – 11 tahun yaitu sebanyak 16 anak (53,3%) sedangkan pada usia 12 – 18 tahun terdapat sebanyak 4 anak (13,3%). Leukemia paling banyak menyerang anak di bawah usia 15 tahun (Rudolph, Hoffman, & Rudolph, 2014). Insiden terbanyak ALL adalah pada usia 3 – 7 tahun dan akan menurun pada usia 10 tahun (Mehta & Hoffbrand, 2008). Berdasarkan usia jenis leukemia yang paling banyak diderita oleh anak – anak adalah jenis ALL dan jenis AML dapat diderita oleh semua usia dan lebih sering diderita pada orang dewasa (Handayani & Hariwibowo, 2008).

Hasil penelitian ini tidak didapatkan cemas berat yang dialami oleh anak yang menderita leukemia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Putranti (2016) yaitu tidak ditemukan tingkat kecemasan berat pada anak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Susanti (2013) yaitu terdapat tingkat kecemasan tinggi sebesar 31,25% pada anak yang menderita leukemia. Menurut Nursalam (2008) kecemasan akibat hospitalisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, lingkungan yang baru, dan keluarga yang mendampingi selama di rawat di rumah sakit. Menurut Wong, *et al* (2008) respon anak terhadap perawatan di rumah sakit bersifat individual dan tergantung pada usia perkembangan anak akan tetapi pendekatan yang baik dapat meningkatkan sikap kooperatif anak.

Hasil analisis penelitian tentang pengaruh pola asuh terhadap tingkat kecemasan anak leukemia menggunakan uji *Fisher* disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap tingkat kecemasan anak leukemia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagrang, Wowor & Mintjelaskan (2017) bahwa pola asuh orang tua berpengaruh dengan tingkat kecemasan anak, pada orang tua yang menerapkan tipe pola asuh otoritatif maka anak akan cenderung mempunyai tingkat kecemasan ringan. Sementara penelitian Amylia & Surjaningrum (2014) menyatakan

bahwa ketika pertama kali didiagnosa leukemia maka akan timbul rasa kecewa, shock, dan rasa tidak percaya. Hal tersebut merupakan bentuk penolakan (*denial*) yang dirasakan penderita leukemia. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan penderita stress atau tertekan dan timbul rasa cemas.

Menurut Attorp, dkk (2014) menerangkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya bersumber dari nutrisi. Kasih sayang, perhatian dan kenyamanan juga membuat anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak yang sakit akan membutuhkan kasih sayang yang lebih dari orang tuanya. Jika orang tua acuh kepada anak maka anak akan merasa tidak diperhatikan sehingga merasa tidak aman. Apabila ibu bekerja diluar rumah dan anak di asuh oleh orang lain maka hubungan anak dengan ibu menjadi kurang erat dan ibu tidak bisa meluangkan waktu sepenuhnya dengan anak. Menurut Jadidi, dkk (2014) menyebutkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan tim keperawatan berdasarkan kebutuhan orang tua sangat berpengaruh untuk mempercepat proses pengobatan pada anak.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi tipe pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua penderita leukemia di RSUD Dr. Moewardi sebanyak 24 responden (80,0%).
2. Distribusi frekuensi tipe pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua penderita leukemia di RSUD Dr. Moewardi sebanyak 6 responden (20,0%).
3. Distribusi frekuensi tipe pola asuh permisif yang diterapkan orang tua penderita leukemia di RSUD Dr. Moewardi adalah tidak ada.
4. Tingkat kecemasan hospitalisasi anak leukemia yang di rawat di RSUD Dr. Moewardi mayoritas mempunyai tingkat kecemasan ringan

yaitu sebanyak 22 anak (73,3%), dan sisa nya mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 8 anak (26,7%).

5. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi anak leukemia di RSUD Dr. Moewardi, orang tua yang menerapkan tipe pola asuh otoritatif cenderung menjadikan anak mempunyai tingkat kecemasan yang ringan.

4.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya bisa menerapkan tipe pola asuh otoritatif terhadap anak karena dapat berpengaruh dengan tingkat kecemasan anak sehingga membuat anak lebih merasa nyaman dan membantu dalam proses pengobatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada anak – anak yang menderita leukemia sehingga anak – anak dapat menjalani prosedur pengobatan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut adalah mengkaji lebih dalam dan secara observasional untuk mengetahui pola asuh terhadap tingkat kecemasan anak leukemia dan faktor yang mempengaruhi pola asuh dan tingkat kecemasan pada anak leukemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amylia, Y., & Surjaningrum, E. (2014). Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukemia. *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 79-84.
- Attorp, A, Scott, JE, Yew, AC, Rhodes, RE, Barr, SI, & Naylor, P. (2014). Associations between socioeconomic, parental and home environment factors and fruit and vegetable consumption of children in grades five and six in British Columbia, Canada. *BMC Public Health*.

- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 155-291.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani, W., & Hariwibowo, A. S. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Jadidi, R., Hekmatpou, D., Eghbali, A., Memari, F., & Anbari, Z. (2014). "Parents a dead end life": The main experiences of parents of children with leukemia. *Original Article*, 600-606.
- Keliat, B. A. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC.
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Kencana Grup.
- Madalynn Neu, P. R., Ellyn Matthews, P. R., Nancy King, M. R., Paul F. Cook, P., & Mark L. Laudenslager, P. (2014). Anxiety, Depression, Stress, and Cortisol Levels in Mothers of Children Undergoing Maintenance Therapy for Childhood Acute Lymphoblastic Leukemia. *J Pediatr Oncol Nurs*, 104-113.
- Mauliyda, R., Elim, C., Kandou, L. F., & Ekawardani, N. (2015). TINGKAT DEPRESI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK LEUKEMIA LIMFOBLASTIK AKUT DI RUANG RAWAT ESTELLA. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 388-396.
- Mehta, A., & Hoffbrand, V. (2008). *At a Glance Hematologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putranti, E. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Anaka Sakit Kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Naskah Publikasi*, 1-14.
- Rani, M. V., Dundu, A. E., & Kaunang, T. M. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu yang Anaknya Menderita Leukemia Akut di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 440-444.

- Riskesda. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rudolph, A. M., Hoffman, J. I., & Rudolph, C. D. (2014). *Buku Ajar Pediatri RUDOLPH Volume 2 Edisi 20*. Jakarta: EGC.
- Sagrang, P. S., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kecemasan Anak Sebelum Menjalani Perawatan Penambahan Gigi di RSGM Unsrat. *Jurnal e-GiGi*, 24-29.
- Setijaningsih, T., & Martiningsih, W. (2014). Pengaruh Program Parenting terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 129-134.
- Susanti, E. T. (2013). Hubungan Frekuensi Hospitalisasi dengan Kecemasan Anak Leukemia Usia Pra Sekolah saat Dilakukan Tindakan Invasif di RSUD Dr. Moewardi. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Vani, G. C., Raharjo, S. T., & Hidayat, E. N. (2016). Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak Dengan Disabilitas. *PROSIDING KS: RISET & PKM*, 1-146.
- Wong, D. L. (2008). *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik vol 2*. Jakarta: EGC.